

Kontribusi Prestasi Belajar, Pengetahuan K3 dan Pengalaman Prakerin Siswa dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII di Lahat

Apriansyah Zulatama, Ambiyar, Sukardi & Army Trilidia Devega

¹Akademmi Komunitas Industri Pertambangan Bukit Asam, ^{2,3}Universitas Negeri Padang, ⁴Universitas Ibnu Sina

*Apriansyah Zulatama, e-mail: a.zulatama@akipba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: untuk melihat beberapa indikator penting yang bisa melatar belakangi kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja di SMK Negeri 1 Lahat. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*, yaitu disebabkan dalam penelitian tidak dibuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Hasil penelitian ini adalah: Berdasarkan hasil analisis, nilai korelasi antara variabel prestasi belajar dengan kesiapan kerja adalah 0,406, nilai korelasi antara variabel pengetahuan K3 dengan kesiapan kerja adalah 0,321, nilai korelasi antara variabel pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja adalah 0,251. Hasil analisis besarnya pengaruh atau kontribusi prestasi belajar, pengetahuan K3 dan pengalaman prakerin secara bersama terhadap kesiapan kerja adalah 21,5%.

Keyword: Prestasi Belajar, Pengetahuan K3, Pengalaman Kerja & Kesiapan Kerja

Abstract

*The purpose of this study is to look at some important indicators that can be background of the readiness of students to enter the workforce. This type of research is *expost facto* research, which is caused in the research is not made treatment or manipulation of research variables. The result of this research are: Based on the results of the analysis, the correlation between learning achievement variable with job readiness is 0.406, the correlation value between the K3 knowledge variable with the job readiness is 0.321, the correlation value between the variable prakerin experience with the job readiness is 0.251. The results of the analysis of the influence or contribution of learning achievement, knowledge of K3 and prakerin experience together towards the readiness of work is 21,5%.*

Keywords: *learning achievement, safety knowledge, work experience & Working readiness*

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan di Indonesia dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 berisikan tentang dasar, tujuan dan penyelenggaraan Pendidikan. Pelaksanaan Pendidikan Indonesia memiliki kewajiban belajar bagi warga negaranya selama 12 tahun wajib belajar. Undang-undang tersebut dibuat untuk Pendidikan Indonesia yang menghasilkan tamatan sekolah sesuai dengan kemajuan teknologi. Pendidikan harus diutamakan terlebih dahulu untuk mendukung hal tersebut, oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang kemudian dibentuk pula Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai badan yang menentukan 8 (delapan) standar dan kriteria pencapaian penyelenggaraan Pendidikan. Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan diarahkan pada upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap perubahan. Pendidikan kejuruan merupakan salah satu langkah untuk membentuk manusia yang tumbuh berkembang mengiringi teknologi. Tujuan pendidikan vokasi untuk mempersiapkan generasi dan sumber daya manusia yang mempunyai kapabilitas dan daya saing yang tinggi dalam menghadapi sebuah tantangan jaman dan persaingan kerja global [1]

Di Indonesia Pendidikan kejuruan masuk dalam kategori Pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan kerja, keterampilan dan keahlian kerja dalam bidang industri sesuai dengan kompetensi masing-masing Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga lulusan SMK dapat mengembangkan potensi diri dalam dunia kerja [2]. Bidang setiap kompetensi juga sangat mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan oleh perusahaan. Pembagian bidang keahlian SMK diatur berdasarkan SK DIRJEN DIKDASMEN No. 4678/D/KEP/2016 menjadi 9 bidang keahlian, yaitu: 1) Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, 2) Bidang Keahlian Energi dan Pertambangan, 3) Bidang Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi, 4) Bidang Kompetensi Kesehatan dan Pekerjaan Sosial, 5) Bidang Kompetensi gribisnis dan Agroteknologi, 6) Bidang Kompetensi Kemaritiman, 7) Bidang Kompetensi Bisnis dan Manajemen, 8) Bidang Kompetensi Pariwisata, dan 9) Bidang Kompetensi Seni dan Industri Kreatif [3].

SMK Negeri 1 Lahat termasuk dalam kelompok Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, Bidang Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Bidang Keahlian Energi dan Pertambangan. Salah satu program keahlian di SMK Negeri 1 Lahat yaitu Teknik Ketenagalistrikan, dengan Kompetensi keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL). Kompetensi keahlian TIPTL apabila dikaitkan dengan dunia industri di Kabupaten Lahat sangat tepat untuk diselenggarakan, kerana Lahat merupakan lumbung energi untuk masa modern ini.

Selaras dengan tujuan SMK Negeri 1 Lahat untuk menghasilkan lulusan yang berkompoten sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing tentunya tuntutan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri [4] yang ada di Kabupaten Lahat dapat terpenuhi. Tenaga kerja yang dihasilkan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. SMK dalam menyiapkan tenaga kerja masih dipandang sebelah mata oleh pihak industry [5]. Dikarenakan seperti Prosedur dalam pekerjaan sepenuhnya belum diterapkan secara baik oleh siswa, dan minimnya kesadaran siswa tentang keselamatan dan kesehatan saat peraktek [6], kurangnya mengindahkan penggunaan Alat Pelingung Diri (APD). Tujuan kesehatan dan keselamatan kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan, cacat, kematian sebagai akibat dari kecelakaan kerja dan menjamin keselamatan orang lain di tempat kerja [7]. Dalam pengalaman praktik industri juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas bagi siswa [8], karena belajar langsung di dunia kerja dapat menguntungkan siswa sehingga memiliki kesempatan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat di sekolah [9].

Pendidikan kejuruan sangat efektif bagi siswa jika diberikan tempat magang yang sesuai dengan komptensi, diberikan latihan tentang alat-alat dan mesin-mesin yang sesuai dengan pekerjaannya agar bisa mengenal kondisi dimana mereka dihadapkan pada tuntutan kerja. Para siswa perlu memperoleh pengalaman langsung pada dunia kerja unruk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan kejuruan, sehingga siswa setelah lulus akan terbiasa dalam kehidupan yang seungguhnya. Alasan utama kenapa masih kurangnya tamatan SMK belum sepenuhnya terserap di DU/DI tentunya prestasi belajar seorang tamatan SMK juga menjadi salah satu faktor untuk dapat diterima disebuah perusahaan. Tamatan SMK yang diterima di perusahaan tentunya harus memenuhi syarat untuk memiliki nilai prestasi belajar yang baik. Karena sebagai nilai prestasi siswa menjadi tolak ukur perusahaan untuk mengetahui kemampuan seorang tamatan yang akan diterima di perusahaan tersebut.

Beberapa permasalahan di atas tentu menjadi pertimbangan penilaian perusahaan tentang kesiapan kerja seorang tamatan SMK. Sebagai putra daerah kabupaten Lahat, tentunya siswa SMK Negeri 1 Lahat, harus mengasah kompetensi dirinya agar dapat menjadi putra daerah yang bisa bergabung dalam pembangkitan energi yang ada di Kabupaten Lahat. Kesiapan kerja suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan. Bagi lulusan SMK yang sudah memiliki kesiapan kerja yang memadai, diharapkan ketika pekerjaan yang dibebankan dapat dikerjakan tanpa adanya hambatan atau kesulitan. Kesiapan kerja dapat dicapai melalui proses pendidikan dan pengalaman. Ketika proses pendidikan berlangsung, siswa dapat menjadikan perbendaharaan ilmu sebagai modal awal dalam kesiapan kerja. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat mencetak tenaga kerja yang handal dan berkompoten dalam melakukan pekerjaan tertentu.

Kesiapan kerja adalah the preparation of physical mental, and other vocational resources for entry into competitive employment yang dapat diartikan persiapan fisik mental, dan lainnya sumber daya kejuruan untuk memasuki lapangan kerja yang kompetitif [10]. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa

seseorang yang telah memiliki kesiapan kerja adalah seseorang atau individu yang telah memiliki kematangan, kemampuan, persiapan fisik dan mental untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja [11]. Belajar menurut adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya [12].

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah sebagai upaya untuk memberantas penyakit dan kecelakaan-kecelakaan akibat kerja, memelihara, dan meningkatkan gizi para tenaga kerja, merawat dan meningkatkan efisiensi tenaga manusia [13]. Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan, baik jasmaniah maupun rohani manusia, serta hasil kerja dan budaya tertuju pada kesejahteraan masyarakat pada umumnya [14].

Praktik kerja industri, peserta didik dapat menetapkan hasil belajarnya, membentuk sikap, menghayati dan mengenali lingkungan kerja, serta menambah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya [15].

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik industri merupakan suatu upaya untuk memberikan bekal pengalaman kerja kepada siswa di industri, agar setelah lulus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya.

Lembaga pendidikan untuk dapat memiliki peralatan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan dunia industri dibutuhkan biaya yang sangat mahal dan sulit untuk membuat kondisi sekolah sesuai dengan kondisi dunia kerja. Belajar langsung melalui praktik kerja di industri dirasa merupakan langkah yang efisien dan efektif untuk mencapai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Siswa dapat terlibat langsung dengan suasana dan lingkungan kerja yang sesungguhnya selama melaksanakan praktik industri.

Sekolah Menengah Kejuruan menyebutkan definisi Sekolah Menengah Kejuruan adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional [16].

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*, yaitu disebabkan dalam penelitian tidak dibuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian *expost facto* artinya sesudah fakta dan gejala yang diteliti sudah terjadi, maka merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas dan terikat telah tersedia dan tinggal melihat dampaknya terhadap variabel terikat [17]. Peneliti tidak perlu memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas. Keterikatan pada penelitian ini sudah terjadi secara alami antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Lahat dengan dasar pertimbangan yaitu Objek kajian penelitian yang penulis ajukan belum pernah diteliti di sekolah ini, sehingga diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lahat pada tanggal 6 November – 18 November 2017.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya [18]. Jumlah populasi penelitian sebanyak 371 siswa.

Menentukan besarnya sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%. Dari hasil analisis didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah 79 orang.

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Uji coba dilakukan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{(xy)}$ = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

X = Skor item

Y = Skor Total

Uji coba angket kesiapan kerja dilakukan pada kelas XII SMK Negeri 1 Lahat, pada tanggal 24 Oktober 2017. Subjek uji coba berjumlah 30 siswa, maka r table nya 0,361. Jika korelasi di lebih kecil dari pada 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid. Pada variabel pengetahuan K3 terdapat dua item yang tidak valid yaitu item nomor 29 dan 30. Item yang tidak valid ini tidak digunakan dalam instrumen penelitian. Untuk variabel pengalaman prakerin terdapat satu item yang tidak valid yaitu item nomor 16. Untuk variabel kesiapan kerja terdapat dua item yang tidak valid yaitu item nomor 16 dan 29.

Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang sudah baik dan dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (reliabel). Reliabilitas instrument penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Chronbach, karena instrumen yang digunakan berupa angket dan skornya bukan 1 dan 0. Berikut adalah pengkategorian tingkat realibilitas instrumen:

Tabel 1. Interpretasi Nilai Realibilitas Instrumen Besarnya Interpretasi

Besarnya	Interpretasi
Antara 0.900 sampai dengan 1.00	Sangat Tinggi
Antara 0.700 sampai dengan 0.900	Tinggi
Antara 0.400 sampai dengan 0.700	Sedang
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Sangat rendah

Berikut hasil analisis tingkat realibilitas yang didapatkan:

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Angket Kesiapan Kerja

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	30

Tabel 3. Hasil Pengujiann Reliabilitas Angket Pengetahuan K3

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	30

Tabel 4. Hasil pengujian Realibilitas Angket Pengalaman Prakerin

Cronbach's Alpha	N of Items
,869	30

Dari analisis yang dilakukan didapatkan bahwa nilai reliabilitas dari ketiga instrumen ini berada pada range 0,7-0,9. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat realibilitas instrumen berada pada kategori tinggi.

Uji Normalitas

Dalam Penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2), yaitu:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_0 - fe)^2}{\sum fe}$$

Keterangan:

χ^2 = Harga Chi Kuadrat yang dicari

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Data dikatakan tersebar secara normal apabila harga Chi Kuadrat lebih kecil dari harga Chi Kuadrat secara teoritis atau bisa ditulis ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$) pada taraf signifikansi 0,05.

Uji Linieritas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS 15.00 diuji dengan Compare Means (Test for Linearity). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi < Alpha 0,05. Perhitungan linearitas digunakan rumus:

$$JK_e = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Kemudian dicari nilai Fhitung dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{tc}}{RJK_e}$$

Uji Multikolinieritas

Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dilihat pada tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF). Batas dari tolerance value adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika Variance Inflation Factor (VIF) diatas 10 dan tolerance value dibawah 0,10 (Hair et, al, 1998). Pengujian multikolinieritas menggunakan rumus vairance inflation factor (VIF) sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Uji Korelasi

penelitian ini digunakan teknik korelasi sederhana dengan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

N = Jumlah Responden

X = skor variabel bebas

Y = skor variabel terikat

XY = hasil kali skor X dan skor Y

Tabel 5. Tingkat kekuatan Hubungan

No	Koefesien	Kekuatan Hubungan
1	0,00	Tidak ada hubungan
2	0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
3	0,10 – 0,29	Hubungan lemah
4	0,30 – 0,49	Hubungan moderat
5	0,50 – 0,69	Hubungan kuat
6	0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
7	>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Uji Hipotesis

Setelah syarat awal dipenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji Hipotesis dengan uji-t secara sendiri-sendiri (r_{xy}) dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden penelitian

Interpretasi :

Bila t hitung > t tabel pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak

Bila t hitung < t tabel pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima

Menguji signifikansi ($R_{(X1.X2.Y)}$) dengan rumus Fhitung : (secara bersama-sama)

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan $\alpha < 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil analisis pada hipotesis pertama, nilai korelasi antara variabel prestasi belajar dengan kesiapan kerja adalah 0,406. Kekuatan hubungannya anatara variabel prestasi belajar terhadap variabel kesiapan kerja berada pada interval ,30 – 0,49 yang artinya memiliki hubungan moderat.

Tabel 6. Korelasi Hubungan Prestasi Belajar dengan Kesiapan Kerja

Correlations			
		Prestasi_B elajar	Kesiapan_Kerja
Prestasi_B elajar	Pearson Correlation	1	.406**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	79	79
Kesiapan_ Kerja	Pearson Correlation	.406**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis regresi sederhana membuktikan bahwa prestasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil analisis didapatkan $F_{hitung} = 15,212$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, dimana H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya prestasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

Tabel 7. Hasil Analisis Varian untuk Regresi X1 ke Y

ANOVA ^a						
Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	714.541	1	714.54 1	15.21 2	.000 ^b
	Residual	3616.953	77	46.973		
	Total	4331.494	78			

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

b. Predictors: (Constant), Prestasi_Belajar

Hubungan pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja siswa

Berdasarkan hasil analisis pada hipotesis kedua, nilai korelasi antara variabel pengetahuan K3 dengan kesiapan kerja adalah 0,321. Adapun kekuatan hubungannya anatara variabel pengetahuan K3 terhadap variabel kesiapan kerja berada pada interval 0,30 – 0,49 yang artinya memiliki hubungan mederat atau cukup tapi pasti.

Tabel 8. Korelasi Pengetahuan K3 terhadap Kesiapan Kerja

Correlations			
		Pengetahuan_ K3	Kesiapan_ K erja
Pengetahuan_ K3	Pearson Correlation	1	.321**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	79	79
Kesiapan_ K erja	Pearson Correlation	.321**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis regresi sederhana membuktikan bahwa pengetahuan K3 berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil analisis didapatkan Fhitung = 8,84 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$, dimana H0 ditolak dan H1 diterima artinya pengetahuan K3 memiliki hubungan secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

Tabel 9. Hasil Analisis Varian untuk Regresi X2 Ke Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	446.053	1	446.053	8.840	.004 ^b
	Residual	3885.441	77	50.460		
	Total	4331.494	78			

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan_K3

Hubungan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa

Berdasarkan hasil analisis pada hipotesis ketiga, nilai korelasi antara variabel pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja adalah 0,251. Adapun kekuatan hubungannya anatara variabel pengalaman prakerin terhadap variabel kesiapan kerja berada pada interval 0,10 – 0,29 yang artinya memiliki hubungan lemah atau cukup.

Tabel 10. Korelasi Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja

Correlations			
		Pengalaman_ Prakerin	Kesiapan_ K erja
Pengalaman_ Prakerin	Pearson Correlation	1	.251*
	Sig. (2-tailed)		.026
	N	79	79
Kesiapan_ Kerja	Pearson Correlation	.251*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	79	79

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil analisis regresi sederhana membuktikan bahwa pengalaman prakerin berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil analisis didapatkan $F_{hitung} = 5,181$ dengan signifikansi $0,026 < 0,05$, dimana H_1 diterima artinya pengalaman prakerin memiliki hubungan secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

Tabel 11. Hasil Analisis Varian untuk Regresi X3 Ke Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273.054	1	273.054	5.181	.026 ^b
	Residual	4058.440	77	52.707		
	Total	4331.494	78			

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja
 b. Predictors: (Constant), Pengalaman_Prakerin

Kontribusi Prestasi Belajar, Pengetahuan K3 dan Pengalaman prakerin Secara Bersama Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis besarnya pengaruh atau kontribusi prestasi belajar, pengetahuan K3 dan pengalaman prakerin secara bersama terhadap kesiapan kerja adalah 21,5%. Hasil ini menjelaskan variabel terikat berpengaruh cukup besar terhadap variabel bebas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menjelaskan untuk mendapatkan sikap mental siap kerja yang baik tiga variabel bebas dalam penelitian ini harus menjadi perhatian guru.

Tabel 12. Sumbangan X1, X2 dan X3 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.463 ^a	.215	.183	6.73423

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Prakerin, Prestasi_Belajar, Pengetahuan_K3

Tabel di atas menjelaskan bahwa diperoleh harga F sebesar 6,838 pada taraf signifikansi $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi ” Terdapat hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar, pengetahuan K3 dan pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja”.

Tabel 4.28. Analisis Regresi Ganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	930.256	3	310.085	6.838	.000 ^b
	Residual	3401.238	75	45.350		
	Total	4331.494	78			

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja
 b. Predictors: (Constant), Pengalaman_Prakerin, Prestasi_Belajar, Pengetahuan_K3

PENUTUP

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan adanya hubungan prestasi belajar dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lahat dengan hasil analisis regresi sederhana membuktikan bahwa prestasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dan berdasarkan nilai koefisien detriminasi tersebut dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh atau kontribusi prestasi belajar siswa dengan kesiapan kerja adalah 16,5% dan selebihnya 84,5% dipengaruhi faktor lain.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan adanya hubungan kesehatan dan keselamatan kerja dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lahat dengan hasil analisis regresi sederhana membuktikan bahwa pengetahuan K3 berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dan berdasarkan nilai koefisien detriminasi tersebut dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh sumbangan pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja adalah 10,3% dan selebihnya yaitu 89,5% dari kesiapan kerja siswa dipengaruhi faktor lain.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan adanya hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lahat dengan hasil analisis regresi sederhana membuktikan bahwa pengalaman prakerin berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dan berdasarkan nilai koefisien detriminasi tersebut dapat dijelaskan bahwa besarnya sumbangan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja adalah 46,3% dan selebihnya yaitu 93,7% dari kesiapan kerja siswa dipengaruhi faktor lain.
4. Hasil analisis besarnya pengaruh atau kontribusi prestasi belajar, pengetahuan K3 dan pengalaman prakerin secara bersama terhadap kesiapan kerja adalah 21,5%. Hasil ini menjelaskan variabel terikat berpengaruh cukup besar terhadap variabel bebas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menjelaskan untuk mendapatkan sikap mental siap kerja yang baik tiga variabel bebas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Deni Darmawan, "Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Vokasi Di Era Revolusi Industri 4.0", *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Program Vokasi untuk Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri*, vol.1, No.1, 2021
- [2] A. Mukhlason, T. Winanti dan E. Yundra, "Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur", *Journal of Vocational and Technical Education*, Volume 02, Nomor 02, September 2020: 29–36
- [3] Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, No: 4678/D/KEP/MK/2016, 2016.
- [4] Nugroho Wibowo, "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 23, Nomor 1, Mei 2016.
- [5] Putra dan R. W. Kusuma, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keterserapan Lulusan SMK PGRI 3 Malang Bidang Keahlian Teknik Pembangkit Listrik Pada Industri Pembangkit Tenaga Listrik", *Thesis Diploma Universitas Negeri Malang*, 2016.
- [6] J. Herbert, W. S. Kuswana dan S. H. Untung, "Persepsi Siswa Jurusan TKR Terhadap Standar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja", *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015.
- [7] S. Solahudin, Mardji, dan A. Martiningsih, "Pengaruh Sikap dan Penguasaan Siswa tentang Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Rejotangan", *Jurnal Teknik Mesin*, Vol 24, No 1, 2016.
- [8] M. Fatkhurrohman, "Strategi Belajar Siswa pada Kegiatan Praktik Kerja Industri dalam Memperoleh Kompetensi", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro FKIP Universitas Ageng Tirtayasa*, Vol 1, No 1, 2016.

-
- [9] ZE. F. F. Putra, Ridwan dan I. Kusumaningrum, “Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Muhammadiyah 1 Padang”, *Jurnal Pendidikan Teknik dan Vokasional*, Vol 2, Nomor 1, Juni 2016.
- [10] Meier dan Atkins, “Functional Restoration of Adults and Children with Upper Extremity Amputation”, *New York: Demos Medical Publishing. Inc*, 2004.
- [11] S. B. Djaramah, “Psikologi Belajar”, *Jakarta : Rineka Cipta*, 2002.
- [12] Slameto, “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”, *Jakarta : Bina Aksara*. 2010.
- [13] R. Suardi, “Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja”, *Jakarta : PPM*. 2002
- [14] Daryanto, “Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin”. *Bandung: Alfabeta*, 2010
- [15] Purwati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing disertai diskusi dalam Pembelajaran Fisika”, *Skripsi. Program studi fisika. FKIP Universitas Jember*. 2002.
- [16] Daryanto, “Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin”. *Bandung: Alfabeta*. 2010
- [17] Sukardi, “Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya”, *Jakarta: Bumi Aksara*, 2007.
- [18] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, *Bandung: Alfabeta*, 2010.
- [19] Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan”. *Bandung: Alfabeta*, 2010.

Biodata Penulis

A Zulatama, Lahir di Tanjung Enim, 23 April 1992. Sarjana Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Staf pengajar di SMK Negeri 1 Lahat sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, dan Staf Pengajar di AKN Lahat sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Dosen pada Program Studi Teknik Perawatan Alat Tambang Akademi Komunitas Industri Pertambangan Bukit Asam 2018 sampai dengan sekarang.

Ambiyar, Lahir di Padang Panjang, 13 Februari 1955. Staf Pengajar di Pendidikan Teknik Mesin FT UNP sejak 1981 sampai dengan sekarang, dan staf pengajar di Program Pascasarjana FT UNP. Saat ini sedang menjabat selaku program studi Pasca Sarjana Pendidikan Teknologi Kejuruan Fakultas Teknik UNP 2021.

Sukardi, Lahir di Semrap, Kerinci, 10 Mei 1961. Staf Pengajar Teknik Elektro FT UNP sejak 1968 sampai dengan sekarang. Wakil Dekan 1 bidang Akademik periode 2016 - 2020.